

Surat Kabar : KOMPAS
Subyek : Iklim, Perubahan

Edisi : 9 Juli 2009
Halaman : 11

Perubahan Iklim Gagal

L'Aquila, Rabu - Para pemimpin negara industri anggota Kelompok 8 (G-8) memulai pertemuan tahunan Rabu (8/7) di L'Aquila, Italia. Topik utama pertemuan adalah perekonomian global yang masih mengkhawatirkan dan dukungan melawan perubahan iklim.

Pertemuan tiga hari itu dilakukan di L'Aquila yang 100 hari lalu terkena gempa. Saat-saat menjelang pembukaan, Presiden China Hu Jintao kembali tergesa-gesa ke China. Kepulangan Hu ke China karena merebaknya kerusuhan di Xinjiang dapat membuat diskusi mengenai perubahan iklim G-8 jalan di tempat.

Selain anggota G-8, yang terdiri atas AS, Jepang, Jerman, Kanada, Perancis, Rusia, Italia, dan Inggris, negara berkembang seperti China, Brasil, India, Meksiko, dan Afrika Selatan juga diundang.

Sebelum pertemuan, telah beredar rancangan komunike bersama yang tidak menyebutkan soal kesepakatan mengenai pengurangan emisi gas pada tahun 2050. "Memang diperlukan komitmen kuat untuk mengidentifikasi tujuan global dalam mengurangi global emisi tahun 2050, tetapi belum ada sampai 50 persen," demikian draf pernyataan bersama mereka.

Pertemuan itu juga diwarnai dengan aksi protes, membakar ban serta melemparkan botol, di jalanan kota Roma. Para aktivis lingkungan menginginkan G-8 menjadi pemimpin dalam melawan perubahan iklim.

Perdana Menteri Italia Berlusconi sudah berbicara mengenai penolakan China dan tampaknya G-8 gagal memengaruhi China dan India untuk menyepakati pengurangan emisi gas pada tahun 2050.

Selain perekonomian global, pertemuan itu juga akan membahas soal perdagangan dan ketahanan pangan serta prog-ram nuklir Iran dan Korea Utara.

Sebelum pertemuan, pengamat mengatakan, tidak berharap banyak dari pertemuan G-8 ini. Namun, para pejabat dari negara anggota G-8 mengatakan, beberapa inisiatif besar diharapkan timbul dalam pertemuan itu.

Dominasi dollar AS

Dalam rancangan komunike yang beredar, pada kesimpulan dari pertemuan mereka tidak secara langsung merujuk pada debat sensitif mengenai dominasi dollar AS. Padahal, sebelum pertemuan telah diwacanakan perdebatan soal mata uang yang didorong oleh China.

Dokumen itu tidak menyebutkan sama sekali soal kepentingan China dan Rusia yang tengah mencari alternatif mata uang cadangan devisa global. Dalam draf tersebut hanya dibicarakan mengenai ketidakseimbangan global yang disebutkan mungkin hanya satu-satunya poin mengenai mata uang.

"Pertumbuhan stabil dan jangka panjang akan memerlukan keseimbangan yang lebih baik dalam neraca berjalan," demikian pernyataan itu.

Menurut salah seorang diplomat yang telah melihat rancangan pernyataan bersama, para pemimpin telah melihat beberapa pertanda positif, tetapi belum melihat perekonomian global benar-benar keluar dari masalah. G-8 juga menyebutkan diperlukannya exit strategy dari paket pertumbuhan menjadi keharusan begitu pemulihan ekonomi dipastikan terjadi.

Presiden AS Barack Obama dijadwalkan menyampaikan pidato pertamanya dalam pertemuan G-8. (AP/AFP/Reuters/joe)